

IF THE ROOT IS HOLY, SO ARE THE BRANCHES *Jikalau Akarnya Kudus, Maka Ranting-Rantingnya Juga Kudus.*

Romans 11:16-21

January 25, 2009

As we begin this evening to pick up again in Romans 11, I am thinking of the current conflict between Israel and the Palestinians which has implications around the world far out of proportion to its size. God has ordained that we be thinking about Romans 11 and the relationship between Jews and Christians at this very remarkable time.

Pada malam ini pada saat kita mulai lagi mempelajari Roma 11, saya teringat konflik sekarang diantara Israel dan Palestina yang akibatnya ke seluruh dunia menurut perbandingannya jauh lebih besar daripada seharusnya. Allah telah menentukan supaya kita memikirkan Roma 11 ini dan hubungannya dengan orang-orang Yahudi dan Kristen pada saat yang luar biasa ini.

I want you to think with me again about Israel's future, think about God's plan for them all throughout the Old Testament. Did their rejection of Christ cause God to abandon them forever? In other words was their sin worse than the sins of all other people in the world who in their natural state reject God also?

Saya ingin supaya Anda bersama saya memikirkan lagi masa depan Israel, renungkanlah rencana Allah bagi mereka dalam Perjanjian Lama. Apakah penolakan mereka terhadap Kristus menyebabkan Allah membuang mereka selama-lamanya? Dengan kata lain, apakah dosa-dosa mereka lebih buruk daripada dosa-dosa orang-orang di seluruh bumi yang dalam keadaan lahiriah mereka juga menolak Allah?

So let us first study tonight what God says about Israel specifically and let us look at what our relationship as Christians to the Jews should be. We have been discussing the election of God of a remnant of every tribe and tongue for salvation and now we want to see if God's plan for Israel is exactly the same as for us.

Jadi marilah kita mempelajari malam ini firman Allah bagi Israel khususnya dan marilah kita melihat bagaimana seharusnya hubungan kita sebagai orang Kristen terhadap orang-orang Yahudi. Kita baru membicarakan pilihan Allah dalam penyelamatan sisa orang-orang dari semua bangsa dan sekarang kita ingin lihat rencana Allah bagi Israel untuk melihat apakah rencana penyelamatan bagi mereka sama seperti kita.

Paul's real concern in Romans 11 is the salvation of Israel. Not only "some of them," as it says in verse 14, but in the end the whole people. Romans 11:25-26, "A partial hardening has come upon Israel, until the fullness of the Gentiles has come in. 26 And in this way all Israel will be saved." Paul would like to save all people of Israel.

Yang paling penting bagi Paulus di Roma 11 adalah keselamatan Israel. Bukan saja "beberapa dari mereka" seperti dikatakan di ayat 14, namun pada akhirnya semua orang. Ayat 25b-26, "Sebagian dari Israel telah menjadi tegar sampai jumlah yang penuh dari bangsa-bangsa lain telah masuk. 26 Dengan jalan demikian seluruh Israel akan diselamatkan." Itulah keinginan Paulus supaya seluruh Israel diselamatkan.

It began in verse one with the question, "Has God rejected his people?" The answer was No. And the rest of the chapter is explanation and defense. And the reason it matters is because God's faithfulness to Israel is the same as God's faithfulness to us. In fact, the connection is even closer: this chapter says that we as Christians are part of Israel.

Ini mulai di ayat pertama dengan pertanyaan, "Adakah Allah telah menolak umat-Nya?" Dan jawabnya adalah "sekali-kali tidak." Dan selanjutnya di bab ini kita diberi penjelasan dan pembelaan. Dan alasannya ini berharga adalah karena kesetiaan Allah terhadap Israel sama dengan kesetiaan Allah terhadap kita. Malah hubungannya lebih dari itu, bab ini menjelaskan bahwa kita sebagai orang Kristen adalah sebagian dari Israel.

Let me read the Word of God from Romans 11:16-21, "For if the first fruit is holy, the lump is also holy; and if the root is holy, so are the branches. 17 And if some of the branches were broken off, and you, being a wild olive tree, were grafted in among them, and with them became a partaker of the root and

fatness of the olive tree, 18 do not boast against the branches. But if you do boast, remember that you do not support the root, but the root supports you. 19 You will say then, "Branches were broken off that I might be grafted in." 20 Well said. Because of unbelief they were broken off, and you stand by faith. Do not be haughty, but fear. 21 For if God did not spare the natural branches, He may not spare you either."

Marilah saya membaca Firman Allah dari Roma 11:16-21, "Jikalau roti sulung adalah kudus, maka seluruh adonan juga kudus, dan jikalau akar adalah kudus, maka cabang-cabang juga kudus. 17 Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan dan kamu sebagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah, 18 janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu! Jikalau kamu bermegah, ingatlah, bahwa bukan kamu yang menopang akar itu, melainkan akar itu yang menopang kamu. 19 Mungkin kamu akan berkata: ada cabang-cabang yang dipatahkan, supaya aku dicangkokkan di antaranya sebagai tunas. 20 Baiklah! Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka, dan kamu tegak tercacak karena iman. Janganlah kamu sombong, tetapi takutlah! 21 Sebab kalau Allah tidak menyangkan cabang-cabang asli, Ia juga tidak akan menyangkan kamu."

Let's try to follow Paul's way of thinking here in verse 16. Here Paul's reasoning is that the future salvation of Israel is required by the past election of Israel. What we will find is a surprising balance between 1) thinking that God is done with Israel entirely while he saves only the church, and 2) thinking that God has two separate plans, one for Israel and one for the church. Both of those views are mistaken.

Marilah kita mencoba mengikuti caranya Paulus berpikir disini di ayat 16. Disini menurut Paulus keselamatan Israel nanti akan terjadi karena Israel telah terpilih dimasa lalu. Dan yang kita mendapatkan disini adalah suatu keseimbangan yang tak terduga diantara 1) pemikiran bahwa Allah telah menolak seluruh Israel dan hanya menyelamatkan gereja, dan 2) bahwa Allah ada dua rencana berbeda, satu untuk Israel dan satu lagi bagi gereja. Kedua pandangan itu salah.

Verse 15: "For if their [Israel's] rejection means the reconciliation of the world, what will their acceptance mean but life from the dead?" So here he says there is now a "rejection" of Israel—a hardening (v. 7), a stumbling (v. 11), a trespass (v. 11)—but someday there will be an "acceptance."

Ayat 15, "Sebab jika penolakan mereka (Israel) berarti perdamaian bagi dunia, dapatkah penerimaan mereka mempunyai arti lain dari pada hidup dari antara orang mati?" Jadi dia mengatakan sekarang ada penegaran hati (ayat 7), ada yang tersandung (ayat 11), kejatuhan (ayat 11), namun pada suatu hari akan ada "penerimaan."

And Paul gives us an analogy as to why that is true in verse 16: "If the dough offered as firstfruits is holy, so is the whole lump, and if the root is holy, so are the branches." Keep in mind that if you press the details of any analogy too far, you miss the one main point it is trying to make.

Dan Paulus memberikan kita suatu kiasan mengapa itu benar di ayat 16, "Jikalau roti sulung adalah kudus, maka seluruh adonan juga kudus, dan jikalau akar adalah kudus, maka cabang-cabang juga kudus." Ingat ya, janganlah kiasan itu diterjemahkan terlalu banyak, sebab kalau demikian Anda tidak akan mengerti tujuan utama kiasan itu.

For example, if you interpreted this verse and concluded that since a portion of Israel is holy to the Lord, every individual Israelite who ever lived would be saved, that's wrong. Or you might say Paul means that there are no unhealthy branches that need to be broken off, meaning no unbelieving Israel, since "the branches are holy." That's wrong too and would contradict numerous teachings of Paul.

Contoh, jika Anda mengartikan ayat ini dan mengambil kesimpulan bahwa karena sebagian Israel kudus dihadapan Allah, setiap orang Israel yang pernah hidup pasti diselamatkan, itu salah. Atau Anda mungkin memikir karena "cabang-cabang itu kudus," tidak perlu ada cabang yang tidak sehat yang perlu dipatahkan, maksudnya tidak ada Israel yang tidak percaya. Ini juga salah dan melawan ajaran-ajaran Paulus lainnya.

But if we take the pictures more generally we can see the point that he is making with both of them in this context. He is saying: At the beginning of Israel's history God chose and set apart for himself Abraham, Isaac, and Jacob. They are the "dough offered as first fruits" and "the root."

Namun jika kita menilai kiasan itu lebih umum kita dapat melihat apa yang dia maksud dalam konteks ini. Dia mengatakan: Pada mulanya sejarah Israel Allah memilih dan menyediakan bagi diri-Nya Abraham, Ishak dan Yakub, Mereka itu sepertinya roti sulung dan akar yang kudus.

Holy means: Devoted to the Lord, set apart from the nations, and dedicated as a special possession of God. So the patriarchs were singled out by God and devoted to him in the obedience of covenant faithfulness. He was their God and they were his people.

Kudus berarti: bertekun kepada Allah, terpisah dari bangsa-bangsa lain dan disediakan sebagai milik Allah yang khusus. Jadi leluhur itu dipisahkan bagi Allah dan mereka setia kepada-Nya dan taat kepada janji-janji itu. Dia adalah Allah mereka dan mereka adalah umat-Nya.

Then he says that the holiness of the dough offered as first fruits implies the holiness of the whole lump and that the holiness of the root implies the holiness of the whole tree. In this context this means: Paul says that one day some future generation of Israel will turn to Christ and believe.

Dan dia mengatakan jika roti sulung itu kudus maka seluruh adonannya juga kudus, jika akar itu kudus maka cabang-cabang itu juga kudus. Dan dalam konteks ini artinya bahwa Paulus mengatakan pada suatu hari suatu generasi Israel nanti akan menerima Kristus dan percaya.

Why does Paul say that the original covenant with the fathers implies that one day ethnic Israel as a whole will be part of the body of Christ? Answer: There are many places in the Old Testament prophets where the covenant with Abraham is reaffirmed and applied to the people as a whole for the future.

Mengapa Paulus mengatakan bahwa Perjanjian yang asli dengan nenek moyang itu berarti bahwa pada suatu hari bangsa Israel seluruhnya akan menerima Kristus? Jawaban: Karena di Perjanjian Lama ada banyak tempat dimana nabi-nabi menetapkan kembali janji Abraham itu dan diaplikasikan kepada seluruh bangsa di masa depan.

So for example, Jeremiah 24:5-7, "Thus says the LORD, the God of Israel: Like these good figs, so I will regard as good the exiles from Judah, whom I have sent away from this place to the land of the Chaldeans. 6 I will set my eyes on them for good, and I will bring them back to this land. I will build them up, and not tear them down; I will plant them, and not uproot them. 7 I will give them a heart to know that I am the LORD, and they shall be my people and I will be their God, for they shall return to me with their whole heart."

Misalnya di Yeremia 24:5-7, "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: Sama seperti buah ara yang baik ini, demikianlah Aku akan memperhatikan untuk kebaikannya orang-orang Yehuda yang Kubawa dari tempat ini ke dalam pembuangan, ke negeri orang-orang Kasdim. 6 Maka Aku akan mengarahkan mata-Ku kepada mereka untuk kebaikan mereka, dan Aku akan membawa mereka kembali ke negeri ini. Aku akan membangun mereka, bukan meruntuhkannya; Aku akan menanam, bukan mencabutnya. 7 Aku akan memberi mereka suatu hati untuk mengenal Aku, yaitu bahwa Akulah TUHAN. Mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku ini akan menjadi Allah mereka, sebab mereka akan bertobat kepada-Ku dengan segenap hatinya."

Jeremiah 31 is full of hope for Israel in a future that goes beyond anything they have experienced yet. Verses 2-3: "Thus says the LORD: 'The people who survived the sword found grace in the wilderness; when Israel sought for rest, 3 the LORD appeared to him from far away. I have loved you with an everlasting love; therefore I have continued my faithfulness to you.'

Yeremia 31 penuh pengharapan bagi masa depan Israel yang mereka sampai sekarang belum mengalami. Ayat 2-3, "Beginilah firman TUHAN: Ia mendapat kasih karunia di padang gurun, yaitu bangsa yang terluput dari pedang itu! Israel berjalan mencari istirahat bagi dirinya! 3 Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.

Jeremiah 31:10-11, 20: "He who scattered Israel will gather him, and will keep him as a shepherd keeps his flock. 11 For the LORD has ransomed Jacob and has redeemed him from hands too strong for him. . . 20 Is Ephraim my dear son? Is he my darling child? For as often as I speak against him, I do remember him still.

Yeremia 31:10-11,20, "Dengarlah firman TUHAN, hai bangsa-bangsa, beritahukanlah itu di tanah-tanah pesisir yang jauh, katakanlah: Dia yang telah menyerakkan Israel akan

mengumpulkannya kembali, dan menjaganya seperti gembala terhadap kawanan dombanya! 11 Sebab TUHAN telah membebaskan Yakub, telah menebusnya dari tangan orang yang lebih kuat dari padanya. 20 Anak kesayangankah gerangan Efraim bagi-Ku atau anak kesukaan? Sebab setiap kali Aku menghardik dia, tak putus-putusnya Aku terkenang kepadanya.”

Then come the familiar words of the New Covenant that we know includes more than Israel—Luke 22:19-20, “This is My body which is given for you, this cup is the new covenant in My blood, which is shed for you,” meaning for all his people, Jew and Gentile alike.

Dan sekarang marilah kita melihat kata-kata yang kita sudah hafal tentang Perjanjian Baru yang kita tahu dimaksud untuk bangsa-bangsa lain juga di Lukas 22:19-20, “Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu, cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu,” dan yang dimaksud dengan kamu adalah seluruh umat-Nya termasuk orang Yahudi dan bukan Yahudi.

But is this only for a remnant of Israel? Look at these words addressed to Israel as a whole in Jeremiah 31:31-33: “Behold, the days are coming, declares the LORD, when I will make a new covenant with the house of Israel and the house of Judah . . . I will put my law within them, and I will write it on their hearts. And I will be their God, and they shall be my people. . . . I will forgive their iniquity, and I will remember their sin no more.

Apakah janji itu bagi sisa Israel saja?Lihatlah janji-janji ini di Yeremia 31:31-33 bagi seluruh Israel, “Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda,...Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.... sebab Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.”

And listen to what follows, addressing the same people: Jeremiah 31:35-37: “Thus says the LORD, who gives the sun for light by day and the fixed order of the moon and the stars for light by night . . . 36 ‘If this fixed order departs from before me, declares the LORD, then shall the offspring of Israel cease from being a nation before me forever.’ 37 Thus says the LORD: “If the heavens above can be measured, and the foundations of the earth below can be explored, then I will cast off all the offspring of Israel for all that they have done, declares the LORD.”

Dan dengarkanlah berikutnya di Yeremia 31:35-37 yang diberikan kepada orang-orang Israel, “Beginilah firman TUHAN, yang memberi matahari untuk menerangi siang, yang menetapkan bulan dan bintang-bintang untuk menerangi malam...36 “Sesungguhnya, seperti ketetapan-ketetapan ini tidak akan beralih dari hadapan-Ku, demikianlah firman TUHAN, demikianlah keturunan Israel juga tidak akan berhenti menjadi bangsa di hadapan-Ku untuk sepanjang waktu. 37 Beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, seperti langit di atas tidak terukur dan dasar-dasar bumi di bawah tidak terselidiki, demikianlah juga Aku tidak akan menolak segala keturunan Israel, karena segala apa yang dilakukan mereka, demikianlah firman TUHAN.

In other words, God won't cast off Israel for what they have done. The prophet Ezekiel links the original covenant with Abraham and the everlasting commitment to the later people after the exile. For example in Ezekiel 16:60, God says, “Yet I will remember my covenant with you in the days of your youth [the root was holy!], and I will establish for you an everlasting covenant [all the branches will one day be holy].

Dengan kata lain, Allah tidak akan menolak Israel berdasarkan perbuatan-perbuatan mereka. Nabi Yehezkiel menghubungkan perjanjian pertama dengan Abraham dengan komitmen abadi kepada orang-orang setelah mereka dibuang. Contoh di Yehezkiel 16:60, Allah mengatakan, “Tetapi Aku akan mengingat perjanjian-Ku dengan engkau pada masa mudamu (akarnya kudus) dan Aku akan meneguhkan bagimu perjanjian yang kekal (semua cabang pada suatu hari akan kudus).

There was implicit in their election as a people not only that there would always be a remnant of saved Jews, but that in some future generation the people as a whole would be saved. The apostle Paul read these promises and was guided by divine inspiration to teach us that God's purpose for the nation of Israel as a whole is not yet complete.

Pada saat mereka terpilih sebagai bangsa ada pengertian bahwa bukan saja akan ada sisa orang-orang Yahudi yang diselamatkan, namun juga di masa depan akan ada angkatan orang Yahudi yang seluruhnya akan diselamatkan. Rasul Paulus membaca janji-janji ini dan dengan kuasa Roh Kudus dia mengajarkan kita bahwa tujuan Allah bagi bangsa Israel masih belum genap.

Romans 11:28 gives a confirmation of this interpretation. "As regards the gospel, they are enemies of God for your sake, but as regards election, they are beloved for the sake of their forefathers." That means just what we have seen in verse 11: "through their trespass salvation has come to the Gentiles." But then it goes on to say that because of their forefathers they are still loved and God is not finished with them.

Roma 11:28 memberikan kita pengesahan dari pengertian ini, "Mengenai Injil mereka adalah seteru Allah oleh karena kamu, tetapi mengenai pilihan mereka adalah kekasih Allah oleh karena nenek moyang." Ini berarti apa yang kita baru belajar dari ayat 11, "Tetapi oleh pelanggaran mereka, keselamatan telah sampai kepada bangsa-bangsa lain." Namun setelah itu dikatakan mereka dikasihi oleh karena nenek moyang."

If God chose the forefathers Abraham, Isaac, and Jacob and set them apart for himself with the everlasting covenant promises, then the enmity and hardening and stumbling of Israel now does not nullify that original intention.

Jika Allah memilih nenek moyang Abraham, Ishak dan Yakub dan memisahkan mereka bagi dirinya dengan janji-janji kekal, maka permusuhan dan kekerasan hati dan keadaan tersanding orang Israel sekarang tidak meniadakan maksud dan tujuan mula-mula.

That has not yet happened, and many times what we read in Scripture and think would happen only once in fact meant that it would happen again in stages. That's what God's prophetic word is like: it often sees the present and the future as one scene similar to when we see succeeding mountain ranges west of Denver as one mountain.

Ini belum terjadi, dan sering sekali apa yang kita baca di Firman Tuhan dan kita pikir hanya satu kejadian untuk sekarang ternyata juga akan dinyatakan nanti di masa depan dalam berbagai tahap. Seperti inilah firman nubuatan Allah: sering terlihat keadaan sekarang dan keadaan di masa depan sebagai satu pemandangan sama seperti kita melihat pegunungan-pegunungan disebelah barat Denver sebagai satu gunung.

But let us go back again to what Paul is teaching us next. After saying that the branches are holy, he says immediately in verse 17 that some of the branches were broken off: "But if some of the branches were broken off . . ." That's the reality. That's the tragedy—in Paul's day and ours.

Tetapi marilah kita kembali kepada apa yang diajarkan Paulus berikutnya. Setelah dia mengatakan cabang-cabang itu kudus, langsung sesudah itu dia mengatakan di ayat 17 bahwa ada beberapa cabang yang telah dipatahkan, "Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan..." Itulah realitas dan kenyataan sekarang. Inilah suatu tragedi pada masa Paulus dan masa sekarang.

That is, there are individual Jewish people who do not believe in Christ and are not saved. As Romans 9:6 said, "Not all who are descended from Israel are Israel." Or as Romans 9:8 says, "It is not the children of the flesh who are children of God."

Artinya, ada orang-orang Yahudi yang tidak percaya Kristus dan tidak selamat. Seperti dikatakan di Roma 9:6, "Sebab tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel." Atau seperti dikatakan di Roma 9:8, "bukan anak-anak menurut daging adalah anak-anak Allah."

But that's not all. To get the whole picture we need to remember that because the Jewish branches were broken off so it allowed a wild olive tree (us Gentiles) to be grafted in among them, and with them to become a partaker of the root and fatness of the olive tree (vs. 17).

Tetapi masih ada lagi. Supaya kita mengerti pandangan seluruhnya kita perlu ingat bahwa cabang-cabang Yahudi dipatahkan supaya kita sebagai tunas liar (kita, orang-orang yang bukan Yahudi) telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah (ayat 17).

This is the great mystery revealed in Romans 11. Some Gentiles become part of the true Israel.

Verse 12: "Their trespass means riches for the world, and . . . their failure means riches for the Gentiles." Again in verse 15: "Their [the Jews'] rejection means the reconciliation of the world."

Inilah misteri besar yang telah dinyatakan dalam Roma 11. Sisa bangsa-bangsa lain menjadi satu dengan Israel sejati. Ayat 12, "Sebab jika pelanggaran mereka berarti kekayaan bagi dunia, dan kekurangan mereka kekayaan bagi bangsa-bangsa lain." Dan lagi di ayat 15, "penolakan mereka berarti perdamaian bagi dunia."

Now is there a danger in this? With any blessing there also comes a certain amount of danger. Paul's concern here is to prevent any pride or anti-Semitism which might come from the fact that Jewish branches are broken off so that Gentile branches might be grafted in.

Nah apakah ada bahayanya dalam hal ini? Bersama pemberkatan selalu ada kemungkinan itu disalahgunakan. Paulus ingin supaya janganlah kita menjadi sombong atau anti-Yahudi karena ada cabang Yahudi yang dipatahkan supaya cabang orang-orang yang bukan Yahudi yaitu kita dapat dicangkokkan di antaranya.

Two times in these verses and once in verse 25 Paul warns against Gentile Christian pride. Verse 17: "But if some of the branches were broken off, and you, although a wild olive shoot, were grafted in among the others and now share in the nourishing root of the olive tree, 18 do not be arrogant toward the branches."

Dua kali dalam ayat-ayat ini dan sekali lagi di ayat 25 Paulus memperingatkan kita supaya janganlah orang Kristen bukan Yahudi ada kesombongan. Ayat 17, "Karena itu apabila beberapa cabang telah dipatahkan dan kamu sebagai tunas liar telah dicangkokkan di antaranya dan turut mendapat bagian dalam akar pohon zaitun yang penuh getah, 18 janganlah kamu bermegah terhadap cabang-cabang itu!"

Paul gives three reasons why Christian Gentiles should not boast over Israel :

1. Your eternal life hangs on a Jewish root, not the other way around.
2. Faith is the only thing that connects you to the tree of salvation, and faith, by its nature and by its origin, comes from God.
3. If you give way to pride and anti-Semitism, God might cut you off.

Paulus memberikan kita tiga alasan mengapa kita sebagai orang Kristen dari bangsa lain tidak boleh sombong terhadap orang Israel:

1. *Kehidupan kekal Anda bergantung kepada akar Yahudi, bukan sebaliknya.*
2. *Iman adalah satu-satunya yang menghubungkan Anda kepada pohon keselamatan, dan iman itu karena sifatnya dan asalnya adalah dari Allah.*
3. *Jika Anda sombong dan menjadi anti-Yahudi, maka Allah dapat mematahkan cabang Anda.*

Anti-Semitism is real today. Jews around the world are feeling vulnerable. They feel damned if they do and damned if they don't. If they are weak they are hated, and if they are strong they are hated—that's the way history has treated them.

Sikap anti-Yahudi masih banyak sekarang. Dan orang Yahudi di seluruh dunia merasa terancam. Mereka merasa serba salah. Jika mereka lemah mereka dibenci, dan jika mereka kuat mereka juga dibenci, dan begitulah mereka diperlakukan sepanjang sejarah.

Why? Because the Jewish root—the Jewish fathers, the Jewish Scripture, the Jewish promises, the Jewish history and the Jewish Messiah—supports you, not the other way around. Being a Christian means becoming a true Jew.

Mengapa? Karena akar Yahudi, nenek moyang Yahudi, firman Yahudi, janji-janji Yahudi, sejarah Yahudi dan Mesias Yahudi mendukung Anda, bukan sebaliknya. Menjadi orang Kristen berarti menjadi orang Yahudi sejati.

Being a Christian means finding your ancestry in Abraham and becoming his children. Being a Christian means believing and loving the New Testament and the Old Testament. Being a Christian means being grafted in to the Jewish covenant.

*Menjadi orang Kristen berarti menerima Abraham sebagai leluhur dan menjadi anak-anaknya.
Menjadi orang Kristen berarti percaya dan mengasihi Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama.
Menjadi orang Kristen berarti kita dicangkokkan kedalam perjanjian Yahudi.*

And a Christian is a person who has made a deep discovery: he is weak, lost, sinful, helpless, indeed, dead in trespasses and sins. A Christian is a person who by God's grace has been awakened from a dream of self-sufficiency into a reality of dependence every moment in your life on the grace of God.

Dan seorang Kristen itu adalah seseorang yang telah menemukan sesuatu kebenaran yang sangat dalam, yaitu dia lemah, terhilang, penuh dosa, tidak berdaya dan malah mati dalam dosa. Seorang Kristen itu adalah seseorang yang telah dibangunkan dari mimpi bahwa dia tidak perlu siapa-siapa kepada kenyataan bahwa dia bergantung setiap saat kepada anugerah Allah.

So let us humble ourselves before God and receive Christ. He alone is the one who connects us with the saving root of God's grace. Let us rejoice in all our weakness so that we are strong in Him.

Marilah kita merendahkan diri dihadapan Allah dan menerima Kristus, Dialah satu-satunya yang dapat menghubungkan kita dengan akar penyelamatan dari anugerah Allah. Marilah kita bersuka cita dalam kelemahan kita supaya kita menjadi kuat di dalam Dia.

Now let me close by clarifying what this means and does not mean. 1) This does not mean the Israel will be saved any other way than the way Gentiles are saved. They will be saved by faith in Jesus Christ alone.

Marilah saya menutup dengan menjelaskan apakah artinya ini dan apa yang tidak. 1) Ini tidak berarti bahwa Israel akan diselamatkan dengan cara yang berbeda dengan cara penyelamatan orang yang bukan Yahudi. Mereka akan selamat oleh anugerah oleh iman kepada Kristus saja.

2) Jews cannot boast in their ethnic Jewishness and claim to have a saving advantage over anyone. Verse 20 drives this home: "They were broken off because of their unbelief, but you stand fast through faith."

Orang Yahudi tidak dapat membanggakan diri berdasarkan mereka orang Yahudi etnis dan karena itu ada keuntungan dalam penyelamatan. Roma 11:20 menjelaskan hal itu dengan baik, "Mereka dipatahkan karena ketidakpercayaan mereka, dan kamu tegak tercacak karena iman."

Jews and Gentiles are to learn from this that salvation is totally by grace through faith and not based on anyone's ethnic, cultural, or religious background. God can break off boasting Jewish branches and God can break off boasting Gentile branches. We stand fast only by grace through faith.

Orang Yahudi dan bangsa-bangsa lain perlu belajar dari hal ini bahwa keselamatan itu datang seluruhnya oleh anugerah dan iman dan bukan berdasarkan latar belakang etnis, kultur atau agama. Allah dapat mematahkan cabang-cabang Yahudi yang sombong dan Allah juga dapat melakuakn yang sama terhadap cabang bangsa-bangsa lain yang angkuh. Kita mempertahankan diri hanya karena anugerah oleh iman.

In other words, redemptive history is designed from beginning to end to put a stop to human boasting. Free and sovereign grace leads to humble, brokenhearted gratitude and worship: "From him and through him and to him are all things. To him be glory for ever. Amen" (Romans 11:36).

Dengan kata lain, sejarah penebusan diciptakan dari permulaan sampai akhir untuk menghilangkan segala kebanggaan manusia. Anugerah dan keberdaulatan bebas menyebabkan hati yang bersyukur yang rendah hati dan keinginan untuk menyembah karena seperti dikatakan dalam Roma 11:36, "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"

Let us celebrate this tonight by having the Lord's Supper where we commemorate His sacrifice again and give all glory and majesty to Jesus Christ, Amen?